

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan peristiwa penting dalam sejarah kehidupan manusia, karena dengan perkawinan terjadi pertemuan antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya, etnis dan agama menjadi satu ikatan janji suci. Tujuannya juga tidak hanya mempertemukan dua orang yang memiliki harapan yang sama untuk membangun kehidupan, tetapi dengan adanya ikatan yang suci juga terdapat pertemuan keluarga besar kedua belah pihak dan tentunya juga berkaitan dengan masyarakat sebagai tempat bersosialisasi dengan orang lain. Bagi setiap orang atau sekelompok orang memiliki arti dan tujuannya sendiri. Kebanyakan dari mereka setuju bahwa mengucap janji suci adalah peristiwa yang penting dan esensial sebagai bagian dari perjalanan hidup.

Perkawinan menurut Mubasyaroh (2016) adalah upacara pengikatan ikrar perkawinan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan meresmikan perkawinan yang sah menurut norma agama, hukum dan sosial dan dilakukan oleh pasangan yang sudah cukup umur atau matang baik secara fisiologis maupun psikis, karena akan diberikan tanggung jawab yang lebih besar, misalnya laki-laki yang memimpin rumah tangga, melayani suami, melahirkan, mendidik anak dan mengurus kehidupan rumah tangga.

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat untuk mendapatkan keturunan dalam keluarga (Rato Dominikus, 2011: 4). Menurut Pasal 1 UU no. 1 Tahun 1974 “Perkawinan

adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang maha esa”.

Secara umum, etnis Pakpak mengenal dua bentuk upacara (kerja). Pertama disebut *kerja baik*, yang berhubungan dengan upacara-upacara gembira atau suka cita. termasuk kerja baik adalah upacara perkawinan, kelahiran anak, panen, dan lain-lain. Upacara yang kedua adalah upacara *kerja njahat* atau upacara yang berhubungan dengan perasaan duka, seperti upacara kematian (Berutu, 2006).

Perkawinan bagi Etnis Pakpak juga sangat penting, ada beberapa istilah yang digunakan oleh etnis Pakpak yaitu *Merbekkas kom*, yang berasal dari kata *Merbekkas* yang artinya tempat atau keberadaan dan *kom* yang berarti berhenti atau menetap. Artinya jika individu masih berstatus remaja berarti masih memiliki kebebasan atau belum mempunyai tanggungjawab terutama dalam adat istiadat, namun setelah memiliki status dalam perkawinan maka akan memiliki hak dan kewajiban dan berperan dalam adat istiadat maupun dalam keluarga dan dalam masyarakat (Berutu, 2006).

Proses perkawinan etnis Pakpak idealnya melalui proses yang memiliki makna berharga, karena setiap proses perkawinan wajib dilakukan. Namun seiring berjalannya waktu tradisi perkawinan dan tahapan tahapan yang akan dilaksanakan mengalami perubahan. Perubahan itu adalah gejala umum yang terjadi secara terus menerus sepanjang masa. Mengakibatkan kehidupan masyarakat nantinya akan berusaha beradaptasi terhadap tantangan maupun tuntutan yang ada dalam lingkungan kehidupan.

Penyebab yang mempengaruhi terjadinya perubahan budaya adalah reformasi budaya dan masuknya unsur-unsur baru ke dalam masyarakat, perubahan yang terjadi dapat terwujud karena adanya dukungan dari masyarakat yang dapat membuka diri untuk menerima hal-hal baru dan tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman. Pernikahan bagi setiap orang atau etnis memiliki makna dan tujuan tersendiri. kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa pernikahan adalah peristiwa penting dan esensial sebagai bagian dari perjalanan hidup.

Sebuah perubahan dimanapun dan dalam dimensi apapun pasti akan membawa implikasi tertentu yang akan membawa berbagai benturan antara satu pihak yang biasanya merepresentasikan nilai-nilai budaya lama dan budaya lain yang dibawa oleh pihak luar menjadi sebuah perubahan.

Namun perubahan nilai budaya yang baik bagi masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik, namun tidak menutup kemungkinan perubahan ini akan berdampak negatif terhadap budaya masyarakat setempat, terutama perubahan yang terjadi pada tradisi perkawinan. Perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat saling berkaitan. Perubahan budaya terkait dengan masalah penerimaan cara baru maupun perubahan cara hidup manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Kebudayaan mencakup segala cara berpikir dan berperilaku yang muncul karena interaksi komunikatif.

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan kebudayaan selalu terjadi dalam masyarakat, dengan berbagai penyebab yang melatarbelakanginya. Perubahan kebudayaan tersebut tentu juga terjadi pada tradisi upacara adat perkawinan Etnis Pakpak yang masih

dilaksanakan hingga sekarang namun telah mengalami perubahan, baik dalam bentuk tata cara dan maknanya.

Beberapa hal yang menjadi pemicu penelitian ini, yaitu pelaksanaan upacara *Merbayo* sudah mulai mengalami perubahan dari masa ke masa, pada umumnya masyarakat sudah jarang menggunakan proses atau tahap-tahap upacara perkawinan secara lengkap karena beberapa faktor, seperti pada umumnya upacara perkawinan memiliki tahapan proses dan memiliki maknanya masing-masing, tetapi masa kini sesuai dengan perubahan waktu dan keadaan atau situasi, masyarakat lebih memilih pelaksanaan tradisi yang lebih sederhana karena dianggap lebih praktis dan simpel, yang penting tidak menyalahi aturan agama, sehingga banyak elemen tradisi yang telah dihilangkan karena sebagian orang tidak mengetahui makna dan kegunaannya dalam masyarakat, atau bahkan dianggap tidak sesuai lagi di terapkan pada saat ini. Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti keterbatasan biaya dan terjadinya perubahan zaman yang semakin modern.

Perubahan dan dinamika dalam masyarakat dan budaya saling terkait dan ini merupakan fenomena yang akan selalu terjadi dalam perjalanan sejarah dan budaya manusia. Hal ini terlihat pada budaya masyarakat tradisional dan budaya masyarakat modern. Perubahan ini dapat dirasakan secara nyata dari proses pernikahan etnis pakpak yang dulu dan upacara pernikahan adat pakpak saat ini.

Penelitian ini fokus kepada Dinamika Tradisi Perkawinan yang dilaksanakan oleh Etnis Pakpak di Desa Lau Sireme, Kecamatan Tigalingga. Mengenai bagaimana etnis Pakpak dalam melaksanakan tahapan-tahapan

dalam proses perkawinan menggunakan adat perkawinan yang lengkap seperti pada zaman dulu masih stabil atau sudah mulai menurun dan terdapat perubahan karna beberapa faktor tertentu. Alasan peneliti mengajukan judul ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan penyebab terjadinya perubahan tersebut. Penulis juga berharap mampu mengenalkan kebudayaan etnis Pakpak terutama pada upacara Adat Perkawinan Etnis Pakpak. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong atau memotifasi etnis Pakpak untuk tetap mempertahankan kebudayaannya sebagai identitas budaya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tradisi perkawinan etnis Pakpak yang dianggap ideal?
2. Bagaimana perubahan nilai tradisi perkawinan etnis Pakpak di Desa Lau Sireme Kecamatan Tigalingga?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan tradisi perkawinan etnis Pakpak di Desa Lau Sireme Kecamatan Tigalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tradisi perkawinan etnis Pakpak yang dianggap ideal.
2. Untuk mengetahui perubahan nilai tradisi perkawinan etnis Pakpak di Desa Lau Sireme Kecamatan Tigalingga,

3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan tradisi perkawinan etnis Pakpak di Desa Lau Sireme Kecamatan Tigalingga

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai seorang penulis, tentunya mengharapkan penelitian yang dilakukan dan bermanfaat bagi banyak orang. Untuk itu manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan etnis Pakpak, terkhusus mengenai tradisi Perkawinan etnis Pakpak dan makna dari setiap proses tradisi perkawinan yang digunakan oleh etnis Pakpak.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penulisan sebagai perbandingan bagi peneliti dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan yang dilakukan penulis khususnya mengenai tradisi Perkawinan adat Pakpak.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi ilmu bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda serta pembaca agar tetap melestarikan kebudayaan lokal.
3. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan bagi etnis Pakpak yang menjadi sasaran penelitian ini untuk menjaga serta menghargai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas etnis.